



Determinan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024)

Listiyaningsih Duwi Cahyani¹⁾, Kurniawati Mutmainah^{2)*}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

¹⁾listiyaningsihduwi2@gmail.com, ²⁾niakurnia.m@gmail.com

*Kurniawati Mutmainah

Diserahkan : 5 November 2025 | **Diterima** : 24 November 2025 | **Diterbitkan** : 30 November 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DER), Ukuran Perusahaan (Size), dan Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PER) yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024. Sampel penelitian berjumlah 45 laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DER), Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PER), dan Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER).

Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DER), Ukuran Perusahaan (Size), Dan Struktur Modal (DER), Nilai Perusahaan (PER)

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perusahaan menghadapi persaingan bisnis yang ketat sehingga dibutuhkan teknologi yang bisa membantu bisnis perusahaan agar berkembang dengan pesat. Globalisasi juga berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia, terbukti dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di setiap tahunnya (Anggraeni & Sulhan, 2020). Salah satu peluang bisnis bagi perusahaan adalah dengan masuk ke pasar modal. Dari sekian banyak perusahaan yang masuk ke pasar modal, salah satunya adalah industri pertambangan. Perusahaan pertambangan di industri batu bara tergolong saham siklus, artinya pergerakan harganya mengikuti perkembangan perekonomian. Dengan kata lain, perkembangan tersebut mengikuti harga bahan baku dan permintaan global yang juga berubah seiring dengan perekonomian global (Binekasri, 2023).

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, menyebutkan bahwa pertambangan adalah "Sebagian atau seluruh tahapan usaha dalam lingkup penelitian, penambangan atau pengelolaan batu bara termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Di Indonesia, batu bara merupakan salah satu penyumbang utama devisa negara melalui ekspor dan mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup besar. Namun disisi lain perusahaan batu bara juga





menghadapi tantangan besar seperti fluktuasi harga global, tekanan dari peraturan lingkungan yang semakin ketat, dan peralihan ke energi terbarukan karena meningkatnya kekhawatiran terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan data Departemen Umum Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), PLTU di Indonesia masih mendominasi pemanfaatan batu bara dengan kapasitas 36.976 MW atau setara dengan 50% total kapasitas pembangkit listrik nasional (Kompas, 2022). Kondisi ini menunjukkan prospek cerah bagi pertumbuhan penjualan perusahaan batu bara. Pertumbuhan penjualan yang kuat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitasnya dan menjadi faktor penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan memperkuat kepercayaan investor pada kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kurniawan & Ardiansyah, 2020).

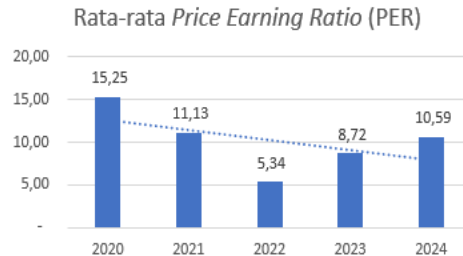
Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Heng & Nugroho, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan dari pemilik perusahaan, karena dengan nilai saham yang tinggi secara otomatis memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham (Purnomo, Fatimah, dan Nurhalimah, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi juga akan memberikan kepercayaan seorang calon investor terhadap peningkatan suatu perusahaan. Menurut Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema (2024) nilai perusahaan mencerminkan nilai pendapatan masa depan dan merupakan metrik pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham perusahaan di pasar modal juga dapat mencerminkan besarnya nilai perusahaan (Heng & Nugroho, 2023). Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kepercayaan akan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Sudana, 2015).

Biasanya para investor memilih perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan atau nilai sahamnya. Analisis nilai saham dibagi menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Utami, Mutmainah, Jannati, 2023). Analisis fundamental merupakan analisis untuk memprediksi harga saham menggunakan data-data internal berupa laporan keuangan yang terkait dengan rasio keuangan pada jangka panjang dan biasanya dipublikasikan oleh perusahaan atau administrator bursa efek. Analisis saham yang kedua adalah analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data atau catatan pasar berupa permintaan dan penawaran saham atau pasar tertentu pada jangka pendek (Sunariyah, 2006). Investor lebih sering menggunakan analisis fundamental daripada analisis teknikal. Analisis fundamental dianggap memiliki perhitungan yang lebih sederhana.

Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV), dan Tobin's Q adalah pengukuran dalam melakukan penilaian harga saham. Menurut Manurung & Wildan (2023) Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga awal yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi rasio PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan tumbuh. PER yang tinggi akan menarik bagi investor karena mencerminkan bahwa perusahaan memiliki hasil kinerja operasional yang baik dan prospek yang dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Dipilihnya alat ukur PER untuk menilai perusahaan dalam penelitian ini karena PER merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Sementara itu, PBV hanya membandingkan harga saham dengan nilai buku, yang tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya, sedangkan Tobin's Q lebih kompleks karena melibatkan biaya penggantian aset yang sulit diukur secara akurat (Sartono, 2015). Dengan demikian, PER dianggap sebagai indikator yang lebih sederhana dan efektif untuk menilai daya tarik investasi suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan batu bara adalah terjadinya penurunan nilai perusahaan yang diprosikan melalui penurunan nilai PER. PER merupakan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga awal yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Harahap, 2016).



Gambar 1. Rata-rata PER Perusahaan Batubara yang Terdaftar di BEI 2020-2024
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025, Diolah)

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi rata-rata Price Earnings Ratio (PER) perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Dapat dilihat bahwa pada periode 2020 sampai 2022 rata-rata PER mengalami penurunan dengan nilai rata-rata tahun 2020 sebesar 15,25, tahun 2021 sebesar 11,13, dan tahun 2022 sebesar 5,34. Sedangkan tahun 2023 meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 8,72 dan tahun 2024 sebesar 10,59. Penurunan nilai perusahaan yang berkepanjangan akan mempengaruhi kepercayaan calon investor kepada perusahaan. Karena para calon investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik (Luthfiah & Utami, 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024?

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Putri, Lukita, dan Astriani, 2023). Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber yang ada. (Ikhlas & Mutmainah, 2025). Salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Darmadji & Fakhruddin, 2006). ROA juga merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Farhana Hasmin dkk (2024), Stefani Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2021), Ameliana Putri dkk (Putri dkk., 2023) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Khairunisa dkk (2023), Riska Marlina dkk (2022), Sirajuddin dan Mahardika (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Marlina, Reswita, Sayiful, dan Nanda (2022) kebijakan dividen merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah laba perusahaan diakhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal. (Sari, 2020). Rasio kebijakan dividen yang sering digunakan adalah Dividend Payout Ratio (DPR). DPR diukur dengan menggunakan perbandingan antara dividen yang dibagi dengan pendapatan bersih yang diterima dan sering kali disajikan dalam bentuk persentase (Purnomo, Fatimah, dan Nurhalimah, 2021). Pembagian dividen yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk dibagikan kepada para pemegang saham, tanpa mengganggu operasional perusahaan. Perusahaan yang seraca konsisten membagikan dividen ke pemegang sahamnya, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Stefani Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2021), Riska Marlina dkk (2022) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh Adi Dwi Purnomo dkk (2021), Mohammad Galih Sidqi Muttaqi dan Rachma Agustina (2022) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

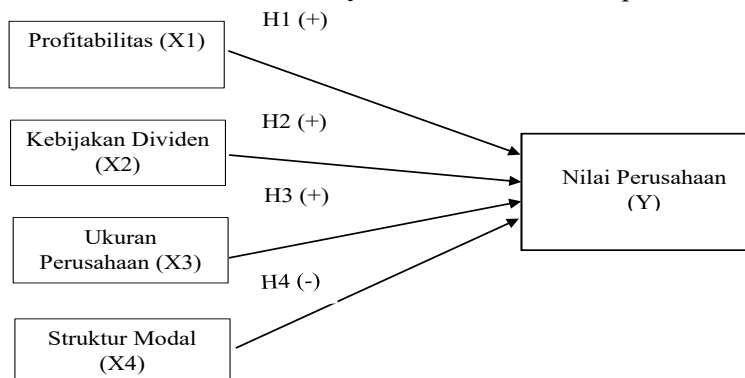
Menurut Putri, Lukita, dan Astriani (2023), ukuran Perusahaan (size) adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimilikinya. Biasanya perusahaan memiliki total aset yang besar untuk calon investornya (Utami, 2017). Menurut Tseng yang dikutip oleh Azizah (2021) peningkatan potensi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, diyakini melalui perusahaan besar yang dapat mengelola sumber daya secara efektif dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dapat menyebabkan peningkatan harga saham suatu perusahaan dan secara tidak langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Stefani Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2021), Tarida Marlin Surya Manurung dan Muhammad Wildan (2023), Ameliana Putri dkk (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Dwi Purnomo dkk (2021), Vinsensia Vania Heng dan Vidyarto Nugroho (2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Amaliyah dan Agustin (2021) struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko pengambilan yang diharapkan. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki perusahaan (Manurung & Wildan, 2023). Menurut Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema (2024) berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Jika rasio DER nya lebih tinggi dari tingkat baik (optimalnya), maka perusahaan cenderung akan memiliki nilai perusahaan yang lebih kecil. Sebaliknya jika DER nya rendah maka nilai perusahaannya (PER) lebih tinggi. (Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema, 2024). Hal ini disebabkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat dari penggunaan utang (Amaliyah & Agustin, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan Yasinta Nur Fatikha Amaliyah (2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana Hasmin dkk (2024) yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gb 1. Model Penelitian



2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 sampai 2024 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2024.
2. Perusahaan sub sektor batu bara yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020 sampai 2024.
3. perusahaan sub sektor batu bara yang membagikan dividen secara rutin selama periode 2020 sampai 2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain. Artinya peneliti berperan sebagai pihak kedua karena tidak mendapatkan data sekunder ini secara langsung (Syafnidawaty, 2020). Sumber data penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara periode tahun 2020 sampai 2024 di situs resmi BEI dan halaman website masing-masing perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah metode observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku, jurnal serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sementara untuk variabel independen meliputi : profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Nilai perusahaan menurut Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema (2024) mencerminkan nilai pendapatan masa depan dan merupakan metrik pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Manurung dan Wildan (2023) untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan rumus *Price Earning Ratio (PER)* yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Putri, Lukita, dan Astriani, 2023). Menurut Dewi, Nurhayati, dan Syarifuddin (2021) perhitungan profitabilitas menggunakan (*Return on Asset*) ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan dividen menurut Marlina, Reswita, Sayiful, dan Nanda (2022) merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Menurut Purnomo, Fatimah, dan Nurhalimah (2021) rumus DPR yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan menurut Putri, Lukita, dan Astriani (2023), adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Santoso & Dermawan (2021) ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln Total Aset}$$

Struktur modal menurut Amaliyah dan Agustin (2021) adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019) struktur modal diukur dengan menggunakan DER yang dirumuskan sebagai berikut:





$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS versi 25, hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	2.48	52.02	18.4540	10.36219
DPR	45	12.14	212.72	75.6936	53.30084
SIZE	45	12.58	22.10	17.2889	2.72921
DER	45	19.79	162.08	54.3636	31.87437
PER	45	2.34	37.37	10.2080	9.04150
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Jumlah seluruh sampel sebanyak 45. Dari table 1 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perusahaan batu bara tergolong dalam klasifikasi cukup menarik ketika nilai *Price Earning Ratio* (PER) antara 7 sampai 15 (Ramadhani, 2025). Nilai rata-rata PER perusahaan batu bara pada penelitian ini adalah 10.2080 yang tergolong masih cukup menarik bagi investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan batu bara relatif wajar dalam ekspektasi pasar, namun investor juga perlu kehati-hatian dan perlu untuk melakukan evaluasi lanjutan untuk mengantisipasi fluktuasi nilai perusahaan di masa mendatang.

Nilai ROA pada perusahaan batu bara umumnya berada diatas 5% agar dapat dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang baik (Zinn, 2021). Nilai rata-rata ROA perusahaan batu bara pada penelitian ini adalah 18.4540 yang tergolong tinggi dan mengindikasikan bahwa perusahaan batu bara yang diteliti mampu menghasilkan laba secara optimal

Nilai DPR perusahaan batu bara ideal umumnya berada di antara 30% sampai 50% (Gocardless.com, 2020). Nilai rata-rata DPR perusahaan batu bara pada penelitian ini adalah 75.6936 yang tergolong tinggi dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kebijakan pembagian porsi laba dalam bentuk dividen tinggi, namun DPR yang tinggi perlu diperhatikan agar tidak mengorbankan kebutuhan operasional dan ekspansi perusahaan.

Ukuran perusahaan batu bara yang baik umumnya berada diatas 15 (Jogiyanto, 2007). Nilai rata-rata SIZE perusahaan batu bara pada penelitian ini adalah 17.2889 yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini termasuk dalam kategori menengah hingga besar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas aset yang cukup besar dan skala usaha yang memadai.

Struktur modal yang baik untuk perusahaan batu bara umumnya diatas 40% hingga 70% (Hidayat, 2022). DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko karena tingginya beban utang sedangkan DER yang terlalu rendah mengindikasikan kurangnya pemanfaatan pendanaan eksternal untuk ekspansi bisnis. Nilai rata-rata DER perusahaan batu bara pada penelitian ini adalah 54.3636 yang menunjukkan bahwa perusahaan batu bara memiliki struktur modal yang seimbang antara penggunaan

utang dan ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan masih dikategorikan relatif aman dalam mengelola struktur modal.

Tabel 2. Uji Ketepatan Model

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2134.425	4	533.606	14.594	.000 ^b
	Residual	1462.519	40	36.563		
	Total	3596.944	44			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR, SIZE

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Dari table 2 menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Yang berarti variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat dan model persamaan regresi yang terbentuk dinyatakan cocok atau *fit*.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76533405
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.099
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Dari table 3, menunjukkan bahwa perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas dengan signifikan di atas tingkat 5% yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam penelitian ini model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.087	6.106		-2.471	.018		
	ROA	.448	.105	.514	4.254	.000	.697	1.434
	DPR	.045	.018	.268	2.574	.014	.938	1.067
	SIZE	.873	.428	.263	2.039	.048	.609	1.642
	DER	-.028	.031	-.098	-.892	.378	.848	1.179

a. Dependent Variable: PER

Sumber : data sekunder diolah (2025)



Dari table 4 menunjukkan bahwa dari semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1. Selain itu, nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel independent menunjukkan nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.667	3.803		.964	.341
ROA	.108	.066	.295	1.650	.107
DPR	.016	.011	.221	1.438	.158
SIZE	-.184	.267	-.132	-.688	.495
DER	.011	.019	.091	.562	.577

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Dari table 5, hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa dari seluruh variabel independen yaitu ROA, DPR, *Size*, dan DER memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.28882
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	20
Z	-.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367

a. Median

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Dari table 6 hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *Run Test* memiliki nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,367. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh variabel ROA, DPR, *Size*, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang pada penelitian ini menggunakan rasio PER. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		





1 (Constant)	-15.087	6.106		-2.471	.018
ROA	.448	.105	.514	4.254	.000
DPR	.045	.018	.268	2.574	.014
SIZE	.873	.428	.263	2.039	.048
DER	-.028	.031	-.098	-.892	.378

a. Dependent Variable: PER

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = -15,087, + 0,448 X_1 + 0,045 X_2 + 0,873 X_3 - 0,028 X_4 + 6,04673$

Mengacu pada tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar -15,087 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa jika variabel independen (ROA, DPR, SIZE, DER) dianggap konstan, maka nilai perusahaan (PER) pada perusahaan batu bara yang menjadi sampel cenderung akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 0,448 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu (Putri, Lukita, dan Astriani, 2023). *Return on Assets* (ROA) akan menaikkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan PER. Jika nilai ROA meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dari asset yang dimilikinya, yang akan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Dan sebaliknya jika ROA menurun atau laba rendah maka mengakibatkan nilai perusahaan juga akan menurun karena kepercayaan para investor juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema (2024), Santoso & Dermawan (2021), dan penelitian Putri, Lukita, dan Astriani (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnissa, Kusno, dan Ramli (2023), Marlina, Reswita, Sayiful, dan Nanda (2022), dan penelitian Sirajuddin & Mahardika (2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel DPR sebesar 0,045 dengan nilai signifikan 0,014. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Menurut Marlina, Reswita, Sayiful, dan Nanda (2022) kebijakan dividen yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DPR (*Devidend Payout Ratio*) merupakan penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. DPR akan meningkatkan nilai perusahaan, karena DPR merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan pembagian laba berupa dividen kepada para investornya. Pembagian dividen yang konsisten dan proporsional dianggap sebagai salah satu indikator stabilitas dan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang yang memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat dan prospek keuntungan yang baik di masa depan, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso & Dermawan (2021), dan penelitian Marlina, Reswita, Sayiful, dan Nanda (2022) yang membuktikan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo, Fatimah, dan Nurhalimah





(2021), Muttaqi & Agustina (2022) yang membuktikan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Size* sebesar 0,873 dengan nilai signifikan 0,048. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Menurut Putri, Lukita, dan Astriani (2023) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) akan menaikkan nilai perusahaan, karena *size* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Rasio *size* yang besar menunjukkan skala operasi yang besar, yang memungkinkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan eksternal lebih besar untuk menunjang kegiatan oprasional perusahaan. Jika pendanaan yang besar tersebut digunakan untuk kegiatan oprasional yang optimal akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya *size* rendah dapat mengakibatkan nilai perusahaan juga akan menurun karena perusahaan mengalami penurunan akses pengelolaan pendanaan sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santoso dan Dermawan (2021), Manurung & Wildan (2023), dan penelitian Putri, Lukita, dan Astriani (2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo, Fatimah, dan Nurhalimah, 2021), dan penelitian Heng dan Nugroho (2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel DER sebesar -0,028 dengan nilai signifikan 0,378. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio DER adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Indriyani, 2017). DER merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Jika rasio DER besar, maka semakin rendah nilai perusahaan batu bara dikarenakan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan sebaliknya jika DER kecil, maka mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Namun, dalam penelitian ini DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya nilai DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio DER belum mampu menggambarkan kemampuan perusahaan berupa peningkatan utang dalam menurunkan nilai perusahaan. Investor pada perusahaan batu bara cenderung tidak mempertimbangkan proporsi utang dan lebih fokus pada potensi laba masa depan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasmin, Safitri, Sallo, Khaerunnisa, dan Vrema (2024) yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amaliyah dan Agustin (2021) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.553	6.04673

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR, SIZE

Sumber : data sekunder diolah (2025)

Dari tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,553 atau 55,3 % yang berarti variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PER) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel





independen profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan struktur modal, sedangkan sisanya 44,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) atau H1 diterima. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) atau H2 diterima. Semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan, maka semakin stabil kinerja perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) atau H3 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan dan semakin besar kepercayaan yang diberikan oleh investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) atau H4 ditolak. Tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa investor dalam sektor batu bara tidak terlalu mempertimbangkan rasio DER. Perusahaan dengan DER tinggi belum tentu dipandang negatif selama mampu memenuhi kewajiban dan tetap menunjukkan kinerja yang stabil dan perusahaan cenderung memperhatikan potensi laba dan kinerja perusahaan. Saran dalam penelitian ini yaitu: Pada profitabilitas (ROA), perusahaan perlu terus mengoptimalkan penggunaan aset agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Penerapan strategi operasional yang efektif dan pengendalian biaya yang baik akan meningkatkan profitabilitas yang dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan. Pada kebijakan dividen (DPR), perusahaan perlu menerapkan porsi pembagian dividen yang konsisten dan transparan. Pembayaran dividen secara teratur dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Pada ukuran perusahaan (Size), perusahaan perlu melakukan ekspansi bisnis secara terukur, baik melalui peningkatan aset, maupun ekspor ke pasar internasional. Dengan memperbesar skala usaha, perusahaan akan lebih mudah mengakses pendanaan. Pada struktur modal (DER), sesuai buku Dasar-dasar Pembelanjaan oleh (Riyanto, 2004), struktur modal harus dijaga dalam proporsi yang optimal agar tidak menimbulkan beban bunga yang memberatkan perusahaan. Perusahaan batu bara perlu fokus pada pengelolaan risiko keuangan dari penggunaan utang, misalnya dengan mempertimbangkan biaya pinjaman serta kemampuan arus kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu indikator untuk variabel independennya, seperti profitabilitas yang hanya diukur menggunakan ROA, dan struktur modal yang diukur hanya dengan DER sementara itu masih terdapat indikator lain maupun variabel lain seperti likuiditas dan harga komoditas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan keterbatasan ini, diharapkan untuk agenda penelitian yang akan datang : Menambah indikator variabel ataupun mengganti indikator yang memiliki pengaruh yang lebih besar seperti profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE atau NPM dan struktur modal dapat menggunakan indikator utang jangka panjang/long term debt to equity ratio. Atau dapat juga mengganti variabelnya dengan menggunakan corporate governance, likuiditas, ataupun harga komoditas yang lebih kuat mempengaruhi nilai perusahaan di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini, agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih optimal. Dapat juga dengan memperluas periode pengamatan penelitian ataupun menambah sub sektor lain pada sektor pertambangan seperti perusahaan minyak, logam dan mineral lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.





6. REFERENSI

- Akerlof. (1970). *The Market For "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. *The Quarterly Journal of Economics*. *Journal of Economics*. . <https://www.jstor.org/stable/1879431>
- Amaliyah, F. N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Anggraeni & Sulhan. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Manufaktur 2016-2018). *In Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Azizah, A. F. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. Universitas Medan Area.
- Binekasri, R. (2023). Ini Deretan Emiten Batu Bara Cuan Tebal Tahun 2023. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231027072905-17-484116/ini-deretan-emiten-batu-bara-cuan-tebal-tahun-2023>
- Brigham & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id>. Diakses 25 Oktober 2024
- Darmadji, & Fakhruddin. (2006). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifuddin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *JRKA*, Volume 7(2).
- Gocardless. com. (2020). *What Is a Dividend Payout Ratio*. <https://gocardless.com/guides/posts/dividend-payout-ratio/#:~:text=Jadi%2C%20apa%20yang%20dianggap%20sebagai,50%25%20bisa%20jadi%20tidak%20berkelanjutan>
- Gordon. (1956). *The Policy of Corporate Dividend*. *The University of Chicago Press*.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hasmin, F., Safitri, A., Sallo, A., Khaerunnisa, & Vrema, V. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Heng, V. V., & Nugroho, V. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur Modal*. PT. Pena Persada Kerta Utama. [https://repository.ubharajaya.ac.id/32293/1/FAKTOR-STRUKTURMODAL-FINAL14082024%20\(3\).pdf](https://repository.ubharajaya.ac.id/32293/1/FAKTOR-STRUKTURMODAL-FINAL14082024%20(3).pdf)
- Ikhlas, A., & Mutmainah, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jogiyanto. (2007). *BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis*. <http://repository.unpas.ac.id/13013/4/BAB%20II%20bener.pdf>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khairunnissa, N., Kusno, H. S., & Ramli. (2023). *Firm Value During COVID-19 Pandemic: Do Profitability and Firm Size Matters?* *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*. <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/GBK>
- Khotimah, K. (2018). Lampiran Tabel Uji F. *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7943/0840->





- Lampiran%207%20Tabel%20uji%20F%20dan%20tabel%20uji%20T.pdf?sequence=16&isAllo wed=y
- Kompas. (2022). Dominasi Batu Bara Semakin Meningkat. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/01/18/proporsi-pada-bauran-menurun-pengembangan-ebt-masih-menjadi-tantangan>
- Kurniawan, G. G., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Luthfiyah, A. E., & Utami, K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7581>
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Marlina, R., Reswita, Y., Sayiful, & Nanda. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 4*.
- Muttaqi, M. G. S., & Agustina, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara Listing di BEI 2017-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(3), 2022. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas>
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Purnomo, A. D., Fatimah, I., & Nurhalimah, S. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*.
- Putri, A., Lukita, C., & Astriani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Ramadhani, P. I. (2025). Apa itu *Price Earning Ratio (PER)* dalam Pasar Modal? <https://www.liputan6.com/amp/5915494/apa-itu-price-to-earning-ratio-per-dalam-pasar-modal>
- Santoso, S., & Dermawan, E. S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sirajuddin, S., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Hedging*, dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *E-Proceeding of Management*.
- Spence. (1978). *Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena*. *Academic Press*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN.
- Syafnidawaty. (2020). Apa Itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itupopulasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>



- Utami, D., Mutmainah, K., & Jannati, N. B. (2023). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price To Book Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 5(1).
- Utami, R. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pasundan.
- Zinn. (2021). *Return on Assets (ROA): The Key Metric for Measuring Business Efficiency*. *Return on Assets (ROA): The Key Metric for Measuring Business Efficiency*.

